



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

REDESAIN CILEGON SUPERMALL SEBAGAI CITRA KOTA BAJA

MUHAMMAD RENALDO TITANO
3213100075

DOSEN PEMBIMBING:
IR. ERWIN SUDARMA, MT.

PROGRAM SARJANA
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2017



FINAL PROJECT REPORT - RA.141581

REDESIGN OF CILEGON SUPERMALL AS IMAGE OF STEEL CITY

**MUHAMMAD RENALDO TITANO
3213100075**

**ADVISOR :
IR. ERWIN SUDARMA, MT.**

**BACHELOR PROGRAM
ARCHITECTURE DEPARTMENT
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

REDESAIN CILEGON SUPEMALL SEBAGAI
CITRA KOTA BAJA



Disusun oleh :

MUHAMMAD RENALDO TITANO

NRP : 3213100075

Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 12 Juni 2017
Nilai : B

Mengetahui

Pembimbing



Ir. Erwin Sudarma, MT.
NIP. 195911141986011001

Kaprodi Sarjana



Defry Agatha Ardianta, ST., MT.
NIP. 198008252006041004



~~Kepala Departemen Arsitektur FTSP ITS~~

Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D.
NIP. 196804251992101001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Muhammad Renaldo Titano

N R P : 3213100075

Judul Tugas Akhir : Redesain Cilegon Supermall Sebagai Citra Kota Baja

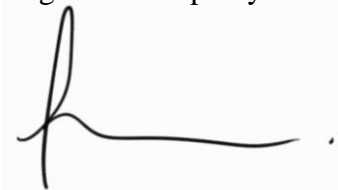
Periode : Semester Genap Tahun 2016 / 2017

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar dikerjakan sendiri (asli/orisinal), bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila saya melakukan penjiplakan terhadap karya mahasiswa/orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh pihak Jurusan Arsitektur FTSP - ITS.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang penuh dan akan digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir RA.141581

Surabaya, 31 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Muhammad Renaldo Titano

NRP. 32 13 100 075

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan kasih karunia, dan izin-Nya, Penulis dapat menyelesaikan portofolio tahap akhir

Portofolio tahap akhir ini dibentuk dengan landasan menyampaikan teori, latar belakang, isu, metode dan konsep yang melandasi tugas akhir yang akan dikerjakan penulis.

Penulis menyatakan dengan kesadaran penuh bahwa dalam pembuatan portofolio ini, Penulis mengalami berbagai rintangan yang menghadang. Namun Penulis mendapatkan tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa, serta tak terlepas dari bantuan dan bimbingan penuh berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menghanturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai kalangan yang turut serta dalam pembuatan portofolio ini.

Penulis menyadari bahwa dalam portofolio sederhana ini kerap kali dijumpai kekurangan yang tentunya membuat portofolio ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, dan dengan tangan terbuka mengajak Pembaca untuk memberikan kritik dan masukan guna penyempurnaan portofolio di masa mendatang.

Akhir kata, Penulis berharap agar portofolio yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan ini dapat menyampaikan pemikiran yang di tulis oleh penulis bagi Pembaca, terutama pada perihal menyampaikan teori, latar belakang, isu, metode dan konsep yang melandasi tugas akhir yang akan dikerjakan penulis. Terlepas dari itu, Penulis mengharapkan agar karya ini dapat memberikan manfaat tertentu bagi Pembaca.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

ABSTRAK

Oleh

Muhammad Renaldo Titano

NRP : 3213100075

Kota Cilegon adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia yang dikenal juga sebagai kota industri. Sebutan lain bagi Kota Cilegon adalah Kota Baja, mengingat kota ini merupakan penghasil baja terbesar di Asia Tenggara.

Namun, identitas kota Cilegon sebagai kota baja tidak terlalu nampak bila ditinjau dari *landmark* kota cilegon yang sebagian besar masih berupa bangunan yang belum diterapkannya elemen arsitektur, seperti memanfaatkan dan mengolah material baja yang dihasilkan kota tersebut menjadi suatu fasad atau struktur bertektonika pada titik *vital* kawasan kota Cilegon .

Dengan meninjau dan menerapkan *Image of the city* Kevin Lynch, *linkage theory* Robert Trancik, metode *problem seeking*, pendekatan *urban acupuncture* dan konsep-konsep yang menunjang diharapkan citra kota Cilegon sebagai kota baja akan nampak.

Hal tersebut juga yang melatarbelakangi redesain Cilegon Supermall untuk dijadikan bangunan komersil yang dapat juga menjadi *landmark* dikarenakan potensi yang dimiliki *site* tersebut, yaitu merupakan suatu mall dengan aktifitas padat.

Kata Kunci : Citra Kota, *Landmark*, Kota Baja

ABSTRACT

By

Muhammad Renaldo Titano

NRP : 3213100075

Cilegon is a city located in Banten Province, Indonesia, which is also known as industrial city. Another term for the City of Cilegon is the City of Steel, considering that this city is the largest steel producer in Southeast Asia.

However, the identity of the city of Cilegon as a city of steel is not very visible when viewed from the city landmark cilegon which is still largely in the form of buildings that have not applied the architectural elements, such as utilizing and processing steel material produced the city into a facade or tectonic structure at a vital point Cilegon area.

By reviewing and applying Image of the city Kevin Lynch, Robert Trancic's linkage theory, problem seeking method, urban acupuncture approach and concepts that support the expected image of Cilegon city as a steel city will be visible.

It is also behind the redesign Cilegon Supermall to be a commercial building that can also be a landmark due to the potential of the site, which is a mall with solid activity.

Keyword : Image of the city, Landmark, City of steel

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I ISU DAN OBJEK ARSITEKTURAL	1
I.1 Latar Belakang	1
I.1.1 Teori Citra Kota	1
I.1.2 Tinjauan Kota Cilegon	6
I.2 Kajian Isu	8
I.2.1 Monumen Baja kota Cilegon	13
I.2.2 Masjid Agung Nurul Ikhlas Cilegon	14
I.2.3 Cilegon Supermall	15
I.3 Respon Arsitektural	16
I.4 Preseden Isu	19
BAB II METODA DESAIN	21
II.1 Metode Desain	21
II.1.1 Metoda <i>Problem Seeking</i>	21
II.1.2 Penerapan Metoda <i>Problem Seeking</i>	22
II.1.2.1 <i>Goals</i>	22
II.1.2.2 <i>Facts</i>	23
II.1.2.3 <i>Concept</i>	23
II.1.2.4 <i>Needs</i>	24
II.1.2.5 <i>Problem</i>	24
II.2 Pendekatan Desain	26
BAB III PROGRAM ARSITEKTURAL	27
III.1 Latar Belakang Pemilihan Lokasi	27

III.2 Lokasi lahan yang dipilih	27
III.2.1 Aktivitas	28
III.2.2 Akses	29
III.2.3 Legalitas / Kepemilikan lahan.....	30
III.3 Analisa Potensi dan Permasalahan	31
III.3.1 Potensi Lahan	31
III.3.2 Permasalahan.....	33
III.4 Aktivitas dan Fasilitas	34
III.4.1 Aktivitas	34
III.4.2 Fasilitas	35
III.5 Organisasi Ruang.....	37
BAB IV KONSEP RANCANGAN	39
IV.1 Konsep Sirkulasi.....	39
VI.1.2 Preseden Konsep Sirkulasi.....	41
IV.2 Konsep Fasad, Interior dan Material	42
BAB V DESAIN	44
V.1 Eksplorasi Formal.....	45
V.2 Eksplorasi Teknis.....	52
BAB VI KESIMPULAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Ilustrasi elemen kota (Image of the City, Kevin Lynch)	4
Gambar 1. 2 Lokasi kota Cilegon (https://www.google.co.id/maps/@-6.5916425,105.9248595,8z).....	6
Gambar 1. 3 Skyline dan beberapa landmark kota Cilegon (Berkas:CilegonCaption.jpg)	7
Gambar 1. 4 Ilustrasi elemen-elemen kota Cilegon secara makro (Ilustrasi pribadi).....	8

Gambar 1. 5 Hubungan antara <i>district, path, nodes dan landmark</i> kota Cilegon di jalan raya Cilegon (Ilustrasi prbadi).....	9
Gambar 1. 6 <i>Spot</i> beberapa landmark kota Cilegon di jalan raya Cilegon (Ilustrasi prbadi)	10
Gambar 1. 7 Kondisi daerah yang di tinjau dilihat dari <i>landmark</i> batas timur dan dari <i>node</i> batas barat (Google Street View)	11
Gambar 1. 8 Kerangka berpikir dalam kajian isu terhadap <i>landmark</i> kota cilegon yang terdapat pada Jalan Raya Kota Cilegon (Dokumen Pribadi).....	12
Gambar 1. 9 Monumen Baja Kota Cilegon (surosowaonline.com, soraouji.com, lianurmalasari.net).....	13
Gambar 1. 10 Masjid Nurul Ikhlas (bantenmaps.com)	14
Gambar 1. 11 Cilegon Supermall	15
Gambar 1. 12 Sketsa ilustrasi respon arsitektural (Ilustrasi pribadi).....	16
Gambar 1. 13 Ilustrasi pengolahan struktur baja (pinterest.com).....	17
Gambar 1. 14 <i>Metal Sheet</i> produksi PT. Krakatau Steel (krakarausteel.com) ...	18
Gambar 1. 15 Guggenheim Museum, Bilbao, Frank Gehry (archdaily.com)	19
Gambar 1. 16 Guggenheim Museum dengan kawasan sekitarnya	20
Gambar 2. 1 Bagan metoda <i>Problem Seeking</i>	22
Gambar 2. 2 Ilustrasi <i>Urban Accupunture</i>	26
Gambar 3. 1 Lahan Cilegon <i>Supermall</i>	27
Gambar 3. 2 Kondisi aktivitas Cilegon <i>Supermall</i>	28
Gambar 3. 3 Akses pada lahan Cilegon <i>Supermall</i>	29
Gambar 3. 4 Kawassan yang di tinjau	31
Gambar 3. 5 Aktivitas pada Monumen Kota Baja.....	32
Gambar 3. 6 Aktivitas pada Jln. Raya Kota Cilegon.....	33
Gambar 3. 7 Diagram Program Ruang	38
Gambar 4. 1 Sketsa konsep sirkulasi bangunan	39
Gambar 4. 2 Konsep sirkulasi dan zoning	40

Gambar 4. 3 Konsep sirkulasi, zoning dan massa	40
Gambar 4. 4 Denver Art Museum	41
Gambar 4. 5 Namba Park	41
Gambar 4. 6 Konsep <i>Citywalk</i>	42
Gambar 4. 7 Konsep hubungan visual.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Program Ruang Fasilitas pada Cilegon Supermall.....	37
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : Foto dokumentasi maket

LAMPIRAN B : CD (Video dokumentasi desain dan poster sidang)

BAB I

ISU DAN OBJEK ARSITEKTURAL

I.1 Latar Belakang

Dalam pembahasan latar belakang proposal ini akan dijelaskan dengan bertahap yaitu, penjabaran teori-teori citra kota yang akan

menjadi bahan acuan untuk mengkaji lokasi objek utama, yaitu Kota Cilegon dan kajian Kota Cilegon

I.1.1 Teori Citra Kota

Dalam memahami citra kota perlu diketahui mengenai pengertian citra kota, elemen-elemen pembentuk citra kota, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan citra kota dan metode identifikasi citra kota.

Pengertian Citra Kota, Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia (1987), kata citra itu sendiri mengandung arti: rupa, gambar, gambaran, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan/organisasi/produk. Dapat juga diartikan sebagai kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kota. Dengan demikian secara harafiah citra kota dapat diartikan sebagai kumpulan dari interaksi sensorik

langsung seperti diimplementasikan melalui sistem nilai pengamat dan diakomodasikan kedalam penyimpanan memori dimana input dari sumber tak langsung sama pentingnya (David Rhind & Ray Hudson, (1980) : *Land Use*)

Citra sangat tergantung pada persepsi atau cara pandang orang masing-masing. Citra juga berkaitan dengan hal-hal fisik. Citra kota sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya (Markus Zahnd (1999) : Perancangan Sistem Kota Secara Terpadu, 157). Diterjemahkan melalui gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata

pandangan masyarakatnya (Lynch (1982) : *Image Of The City*, 46.)

- **Identitas**, suatu objek harus dapat dibedakan dengan objek-objek lain sehingga dikenal sebagai sesuatu yang berbeda atau mandiri.
- **Struktur**, citra harus meliputi hubungan spasial atau hubungan pola citra objek dengan pengamat dan dengan objek-objek lainnya.
- **Makna**, yaitu suatu objek harus mempunyai arti tertentu bagi pengamat baik secara kegunaan maupun emosi yang ditimbulkan.

Adapun teori kota menurut Roger Trancik, yang menyebutkan bahwa :

1. *Figure/Ground Theory*

Teori ini dapat dipahami melalui pola perkotaan dengan hubungan antara bentuk yang dibangun (building mass) dan ruang terbuka (open space)

Sebuah citra lingkungan kota menurut Lynch (1982) : *Image Of The City*, 46 memiliki komponen yang meliputi:

2. *Linkage Theory*

Hubungan sebuah tempat dengan tempat lain sebagai upaya untuk pembahasan hubungan sebuah tempat dengan tempat lain dari berbagai aspek suatu generator/maknet perkotaan yang dihubungkan menjadi satu kesatuan

3. *Place Theory*

Teori lebih terhadap pemahaman akan makna dari sebuah ruang/tempat dalam suatu perkotaan.

Citra kota menurut Lynch (1982) : *Image Of The City*, 46. terbentuk dari elemen-elemen pembentuk citra kotanya yang terdiri dari:

1. **Tetenger (Landmark)**, yang merupakan titik referensi seperti elemen simpul tetapi tidak masuk kedalamnya karena bisa dilihat dari luar

letaknya. Tetenger adalah elemen eksternal yang merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota misalnya gunung, bukit, gedung tinggi, menara, tanah tinggi, tempat ibadah, pohon tinggi dan lain-lain. Beberapa tetenger letaknya dekat sedangkan yang lain jauh sampai diluar kota. Tetenger adalah elemen penting dari bentuk kota karena membantu orang untuk mengenali suatu daerah.

2. **Jalur (Path)**, yang merupakan elemen paling penting dalam citra kota. Kevin Lynch menemukan dalam risetnya bahwa jika identitas elemen ini tidak jelas, maka kebanyakan orang meragukan citra kotanya secara keseluruhan. Jalur merupakan alur pergerakan yang secara umum digunakan oleh manusia seperti jalan, gang-gang utama, jalan transit, lintasan kereta api, saluran dan sebagainya. Jalur

mempunyai identitas yang lebih baik jika memiliki tujuan yang besar (misalnya ke stasiun, tugu, alun-alun) serta ada penampakan yang kuat (misalnya pohon) atau ada belokan yang jelas.

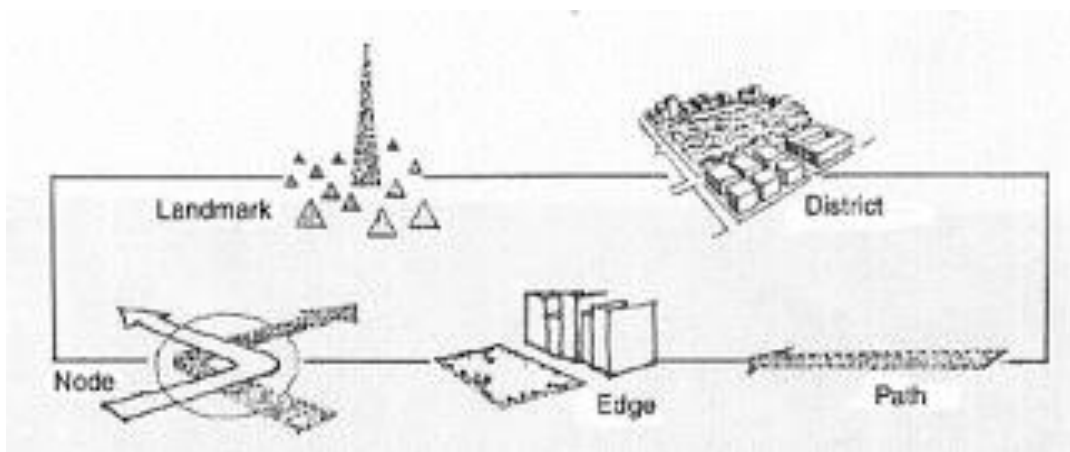
3. **Kawasan (District)**, yang merupakan kawasan-kawasan kota dalam skala dua dimensi. Sebuah kawasan memiliki ciri khas mirip (bentuk, pola dan wujudnya) dan khas pula dalam batasnya, dimana orang merasa harus mengakhiri atau memulainya. Kawasan dalam kota dapat dilihat sebagai referensi interior maupun eksterior. Kawasan mempunyai identitas yang lebih baik jika batasnya dibentuk dengan jelas berdiri sendiri atau dikaitkan dengan yang lain.

4. **Simpul (Nodes)**, yang merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya

saling bertemu dan dapat diubah arah atau aktivitasnya misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, dan jembatan. Kota secara keseluruhan dalam skala makro misalnya pasar, taman, square dan lain sebagainya. Simpul adalah suatu tempat dimana orang mempunyai perasaan masuk dan keluar dalam tempat yang sama.

5. **Batas atau tepian (Edge)**, yang merupakan elemen linier yang tidak dipakai atau dilihat sebagai jalur. Batas berada diantara dua kawasan

tertentu dan berfungsi sebagai pemutus linier misalnya pantai, tembok, batasan antara lintasan kereta api, topografi dan lain-lain. Batas lebih bersifat sebagai referensi daripada misalnya elemen sumbu yang bersifat koordinasi (linkage). Batas merupakan penghalang walaupun kadang-kadang ada tempat untuk masuk. Batas merupakan pengakhiran dari sebuah kawasan atau batasan sebuah kawasan dengan yang lainnya. Demikian pula fungsi batasnya harus jelas membagi atau menyatukan.



Gambar 1. 1 Ilustrasi elemen kota (Image of the City, Kevin Lynch)

Dalam bukunya Lynch (1982) :
Image Of The City, 92, pembentukan

citra kota tergantung pada rasa
(sence), pengalaman (experience),

persepsi dan imajinasi pengamat atau dalam hal ini adalah masyarakat terhadap sesuatu tempat atau lingkungannya. Keterkaitan antara manusia dengan tempat atau

lingkungannya akan mempengaruhi pembentukan citra kota. fisik kota pada hakekatnya menyangkut 3 aspek pertimbangan antara lain:

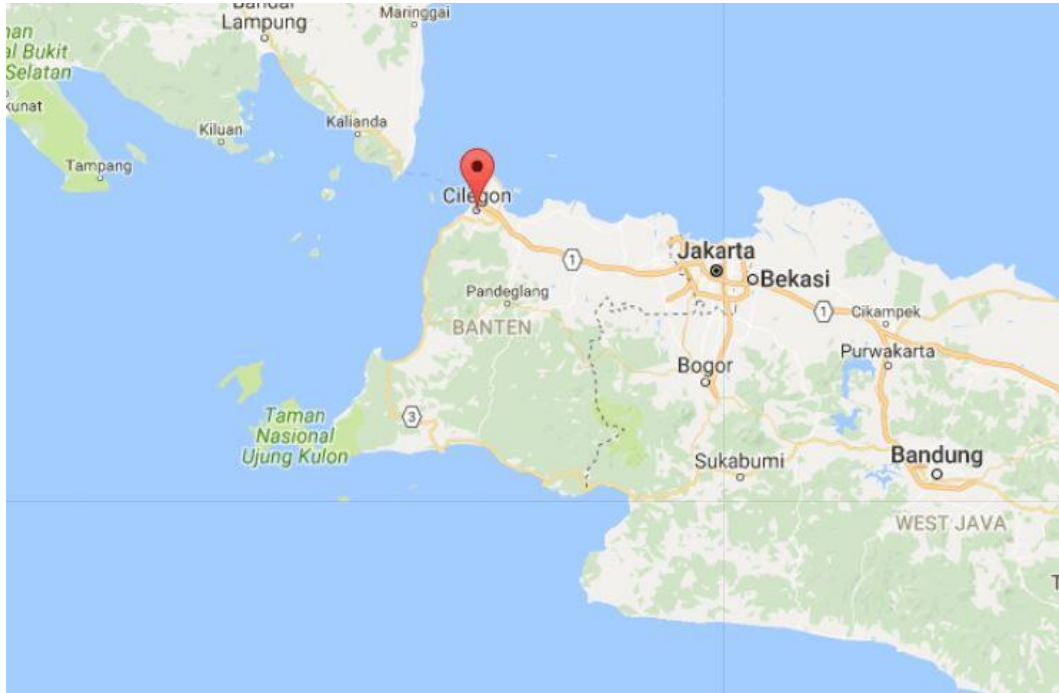
1. aspek normatis kota (kondisi sosial-budaya)
2. aspek fungsional kota (kegiatan khas masyarakat) dan
3. aspek fisik kota (kekhasan penampilan fisik kota)

Dari uraian tersebut terlihat bahwa aspek fungsional kota merupakan aspek non fisik yang turut mempengaruhi terbentuknya citra kota. Sejalan dengan pemikiran

Lynch (1982) bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi citra kota selain objek fisik yang tampak terkait juga dengan:

- Makna sosial (social meaning)
- Fungsi (function)
- Sejarah (history)
- Nama (name) dari kota tersebut.

I.1.2 Tinjauan Kota Cilegon



Gambar 1. 2 Lokasi kota Cilegon (<https://www.google.co.id/maps/@-6.5916425,105.9248595,8z>)

Kota Cilegon adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia.

Cilegon berada di ujung barat laut pulau Jawa, di tepi Selat Sunda. Kota Cilegon dikenal sebagai kota industri. Sebutan lain bagi Kota Cilegon adalah Kota Baja mengingat kota ini merupakan penghasil baja terbesar di Asia Tenggara karena sekitar 6 juta ton baja dihasilkan tiap

tahunnya di Kawasan Industri Krakatau Steel, Cilegon.

Namun, identitas kota Cilegon sebagai kota baja tidak terlalu nampak bila ditinjau dari *landmark* kota cilegon yang sebagian besar masih berupa bangunan yang belum diterapkannya elemen arsitektur, seperti memanfaatkan dan mengolah material baja yang dihasilkan kota tersebut menjadi suatu fasad atau struktur ber-tektonika.



Gambar 1. 3 Skyline dan beberapa landmark kota Cilegon (Berkas:CilegonCaption.jpg)

Hal tersebut menjadi sangat penting sehubungan dengan adanya rencana jembatan Selat Sunda yang menyebabkan kota Cilegon akan lebih sering dilewati oleh masyarakat yang berlalu-lalang.

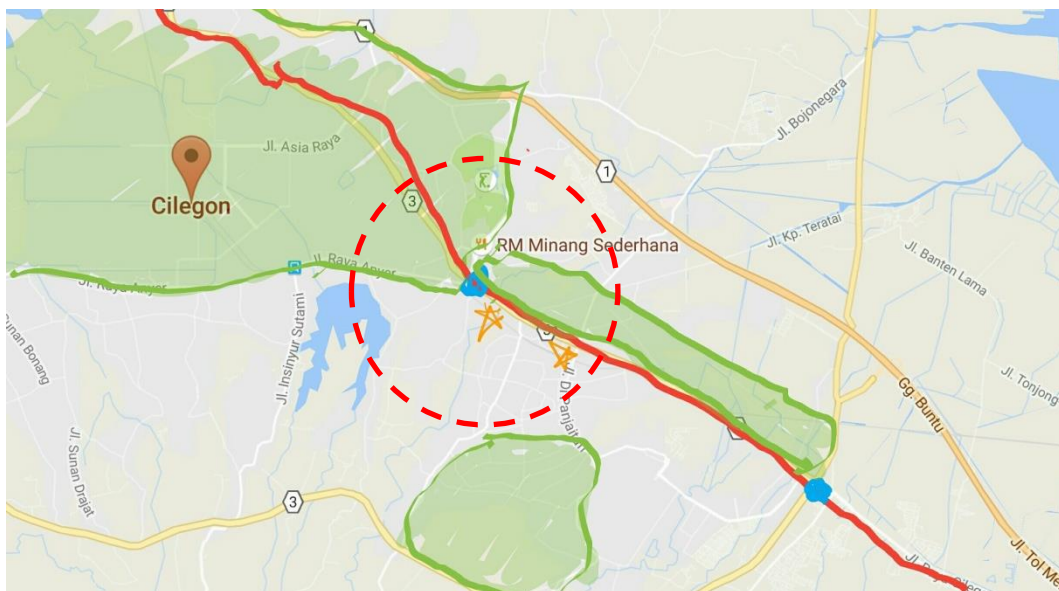
Latar belakang ini didasari juga oleh teori citra kota yang

menjabarkan hubungan antara *landmark*, masyarakat sekitar, maupun masyarakat yang berlalu lalang baik dari segi aktifitas maupun segi estetik menjadi tinjauan penting dalam melatarbelakangi proposal ini.

I.2 Kajian Isu

Isu yang diangkat ialah penerapan identitas kota Cilegon sebagai kota baja dengan menerapkan elemen arsitektur yaitu berupa memanfaatkan atau mengolah material baja menjadi suatu fasad atau struktur ber-tektonika pada salah satu *landmark*.

Langkah pertama ialah menentukan dimanakah pusat kota yang akan di redesain dengan melihat kota Cilegon secara keseluruhan dan menandai elemen-elemen kota Cilegon.



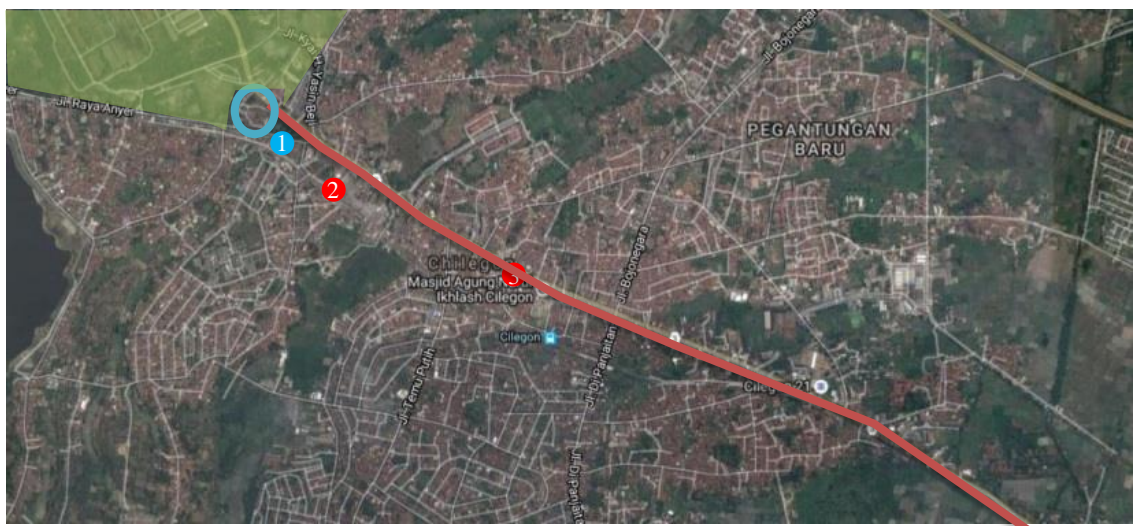
Gambar 1. 4 Ilustrasi elemen-elemen kota Cilegon secara makro (Ilustrasi pribadi)

Dari ilustrasi di atas, dapat ditinjau bahwa daerah yang akan menjadi fokus utama ialah pada bagian tengah jalan raya kota Cilegon dikarenakan merupakan *path* yang menghubungkan dua *district*

yaitu kawasan Krakatau Steel dan barisan ruko kota Cilegon, lalu di perkuat lagi dengan terdapatnya *node* dan tiga *landmark* pada daerah tersebut.

Permasalahan selanjutnya yang muncul ialah peninjauan *landmark* pada daerah tersebut yang harus berdasarkan tinjauan aktivitas maupun lokasi *landmark* tersebut terhadap kota dan masyarakat kota Cilegon. Maka dari itu, pada kajian

isu ini akan dijabarkan dulu elemen-elemen citra kota cilegon, lalu beberapa *landmark* kota Cilegon yang akan mendukung lokasi utama penerapan *landmark* untuk kota baja tersebut, terutama pada jalan raya kota Cilegon.



Gambar 1. 5 Hubungan antara *district*, *path*, *nodes* dan *landmark* kota Cilegon di jalan raya Cilegon (Ilustrasi prbadi)

Alasan mengapa menitikberatkan pada landmark kota Cilegon yang berada pada jalan raya kota Cilegon ialah dikarenakan pada jalan raya kota Cilegon merupakan lokasi yang terdapat aktifitas terpadat. Jalan raya kota Cilegon pun berdasarkan teori citra kota dalam

Image Of The City, Kevin Lynch (1982) merupakan *path* yang berhubungan langsung dengan *nodes* dan *district* pada kota Cilegon. Tiga *landmark* yang terdapat pada jalan tersebut juga merupakan *landmark* dengan aktifitas terpadat.



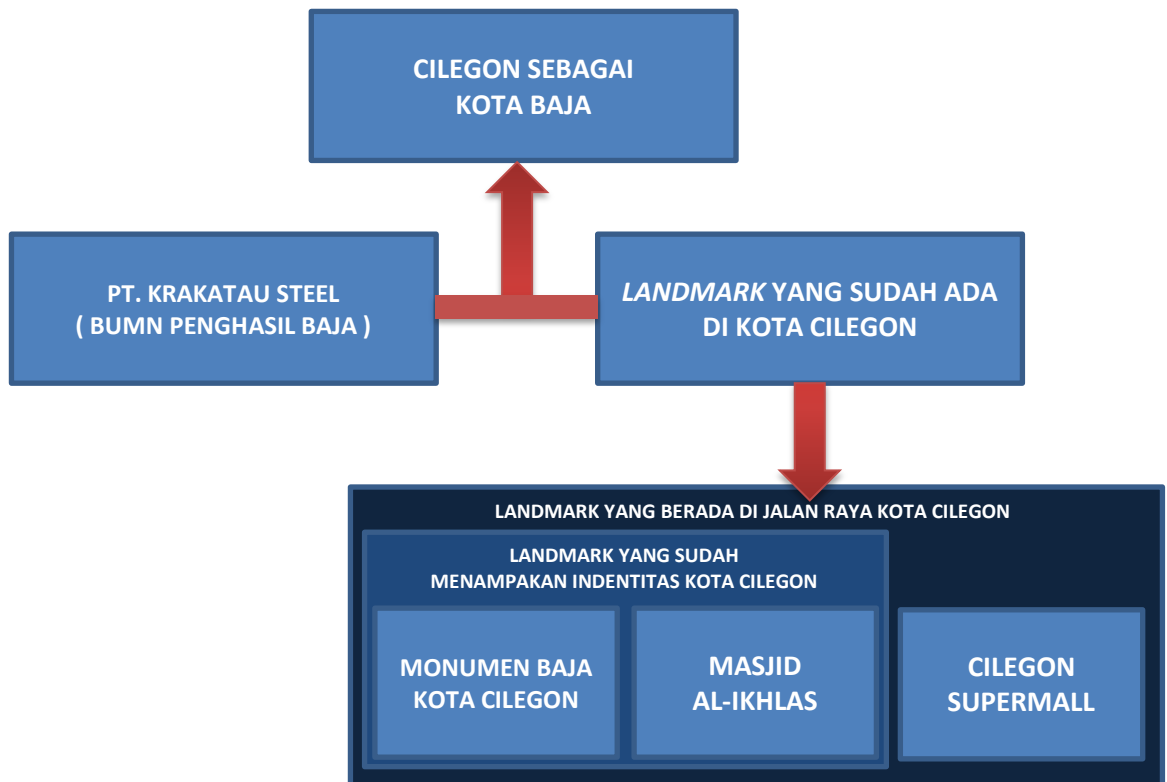
Gambar 1. 6 *Spot* beberapa landmark kota Cilegon di jalan raya Cilegon (Ilustrasi pribadi)

Dari tiga *landmark* tersebut, Dua diantara tiga *landmark* tersebut baru saja 5 tahun belakang ini direnovasi yaitu Masjid Agung Nur Iklas Cilegon (nomor 3) serta Monumen Baja Kota Cilegon (nomor 1). Sedangkan salah satu *landmark* lagi ialah *mall* paling pertama dan paling besar di kota Cilegon yang bangunannya belum pernah di renovasi semenjak

bangunan tersebut dibangun tahun 20 tahun yang lalu. Bangunan *mall* tersebut sekarang bernama Cilegon Supermall (nomor 2) yang akan di fokuskan di proposal ini dikarenakan merupakan objek yang cocok untuk di renovasi dan diterapkannya elemen arsitektur dengan material baja dan logam dalam fasad maupun tektonikanya.



Gambar 1. 7 Kondisi daerah yang di tinjau dilihat dari *landmark* batas timur dan dari *node* batas barat (Google Street View)



Gambar 1. 8 Kerangka berpikir dalam kajian isu terhadap *landmark* kota cilegon yang terdapat pada Jalan Raya Kota Cilegon (Dokumen Pribadi)

Isu yang dikaji adalah simbol kota yang dijabarkan melalui diagram disamping. Yang menampakan Cilegon sebagai kota baja ialah pertama, terdapat salah satu BUMN penghasil baja di kota tersebut. Dan yang kedua ialah ditunjukkan dari *landmark* kota tersebut.

Dalam proposal ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang tiga *landmark* tersebut dikarenakan dapat menunjukkan aktivitas masyarakat Cilegon terutama pada jaran raya Cilegon. Berikut tiga *landmark* tersebut.

I.2.1 Monumen Baja kota Cilegon



Gambar 1. 9 Monumen Baja Kota Cilegon (surosowaonline.com, soraouji.com, lianurmalasari.net)

Monumen Baja Kota Cilegon merupakan satu-satunya *landmark* berbentuk monument atau tugu di Kota Cilegon. Monumen tersebut terletak di *node* yang selesai pada tahun 2015 silam tersebut menjadi suatu bundaran dikarenakan terletak

persimpangan banyak dan merupakan perbatasan antara wilayah kota Cilegon dan kawasan PT. Krakatau Steel. Aktivitas yang terjadi terutama kendaraan di monumen ini cukup banyak, akan tetapi kurang terwadahnya

pedestrian yang menyebabkan *observation deck* tersebut cenderung monument yang mempunyai kosong dan tidak dipergunakan.

I.2.2 Masjid Agung Nurul Ikhlas Cilegon



Gambar 1. 10 Masjid Nurul Ikhlas (bantenmaps.com)

Masjid Agung Nurul Ikhlas Cilegon merupakan masjid terbesar di Cilegon. Masjid tersebut merupakan simbol utama pada kota Cilegon yang merupakan kota religious terlihat dari betapa megahnya masjid berdinding marmer tersebut.

Aktivitas yang terjadi pada *landmark* ini terbilang cukup banyak dikarenakan adanya kegiatan ibadah apalagi bila Jum'at siang dimana aktifitas kota sangat berpusat di masjid ini.

I.2.3 Cilegon Supermall



Gambar 1. 11 Cilegon Supermall

Cilegon Supermall merupakan salah satu mall terbesar yang merupakan objek komersial terbesar juga diantara ruko-ruko di kota Cilegon . Hal inilah yang mendasari mall ini untuk di kategorikan sebagai

landmark dikarenakan aktifitas yang dan merupakan bangunan *one-stop shopping* terbesar di kota Cilegon. Hal yang menarik pada landmark ini ialah belum adanya renovasi pada mall ini.

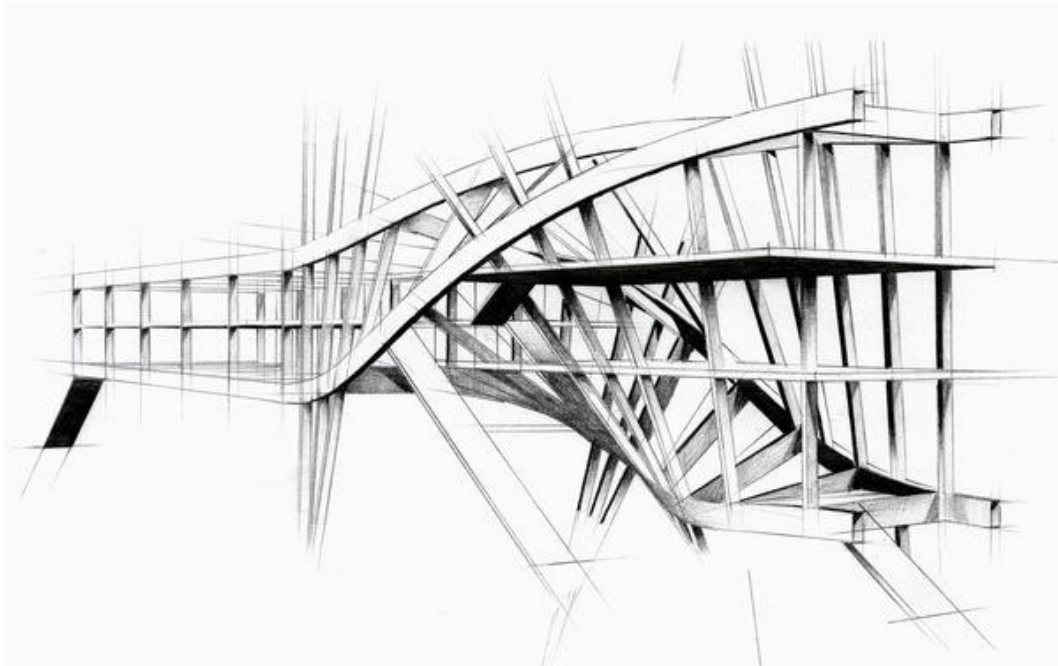
I.3 Respon Arsitektural



Gambar 1. 12 Sketsa ilustrasi respon arsitektural (Ilustrasi pribadi)

Respon dalam aspek arsitektur perihal citra kota cilegon ialah dengan meninjau isu dan fakta serta landasan teori yang telah dijelaskan lalu memberikan *output* berupa objek arsitektural maupun me-redesain objek arsitektural yang sudah ada.

Objek tersebut mengacu pada kebutuhan atau perilaku aktivitas secara individu maupun masyarakat sekitar, teori Roger Trancik tentang *Figure, Linkage, Place theory* sehingga dapat menciptakan landmark yang ideal.

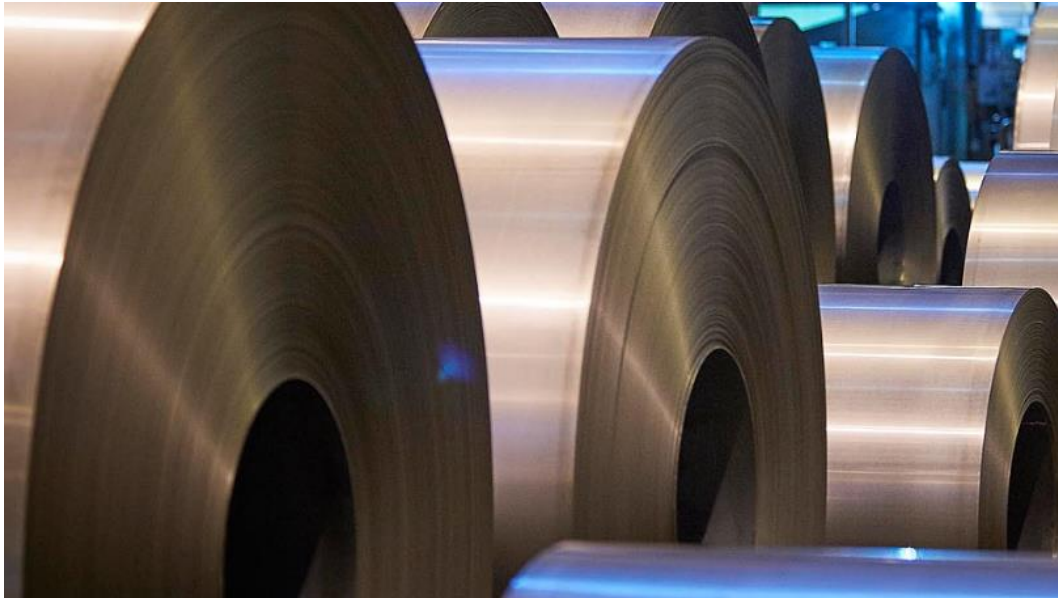


Gambar 1. 13 Ilustrasi pengolahan struktur baja (pinterest.com)

Dari landmark yang sudah ditinjau pun akan dikaji secara arsitektural dalam segi aktivitas, pemrograman, struktur, dan estetik.

Penggunaan material baja dalam elemen arsitektur ini sendiri

merupakan tujuan utama dikarenakan merupakan pemecahan masalah dari isu yang berupa pemberian identitas kota Cilegon sebagai kota Baja kepada bangunan tersebut.



Gambar 1. 14 *Metal Sheet* produksi PT. Krakatau Steel (krakarausteel.com)

Penggunaan material baja pun dibatasi pada baja hasil produksi PT. Krakatau Steel yang sebagian besar merupakan *metal sheet*, baja *spons*, maupun baja profil mentah lainnya.

Hal ini ditujukan untuk menekankan makna kota Cilegon sebagai kota baja yang *landmark*-nya sendiri merupakan hasil produk baja sendiri.

I.4 Preseden Isu



Gambar 1. 15 Guggenheim Museum, Bilbao, Frank Gehry (archdaily.com)

- **Arsitek**
Frank Gehry
- **Lokasi**
Guggenheim Museum Bilbao, Abandoibarra Hiribidea, 2, 48009 Bilbo, Bizkaia, Spain
- **Tahun Proyek**
1997

Guggenheim museum yang merupakan karya Frank Gehry diangkat menjadi preseden dalam proposal ini dikarenakan pemanfaatan struktur baja dan *coating titanium* metal yang menjadi

unsur utama dari bangunan tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan salah satu tinjauan redesain yaitu memanfaatkan material baja dan metal hasil produksi kota Cilegon.



Gambar 1. 16 Guggenheim Museum dengan kawasan sekitarnya

memberikan dampak secara sosial maupun ekonomi terhadap kota Bilbao.

Tidak semata-mata dari estetika fasad dan tektonikanya saja, Guggenheim museum juga

BAB II

METODA DESAIN

II.1 Metode Desain

II.1.1 Metoda *Problem Seeking*

Dalam mendesain, sering kali kita sudah mendapati solusi tanpa mengkaji permasalahan secara dalam. Pada metode *problem seeking* ini, kita diarahkan untuk meninjau permasalahan secara mendalam yang menyebabkan *output* dari peninjauan permasalahan tersebut dapat mencakup aspek yang lebih luas. Inilah yang menjadi landasan mengapa dipilihnya metoda William Pena dalam pengerjaan desain tugas akhir.

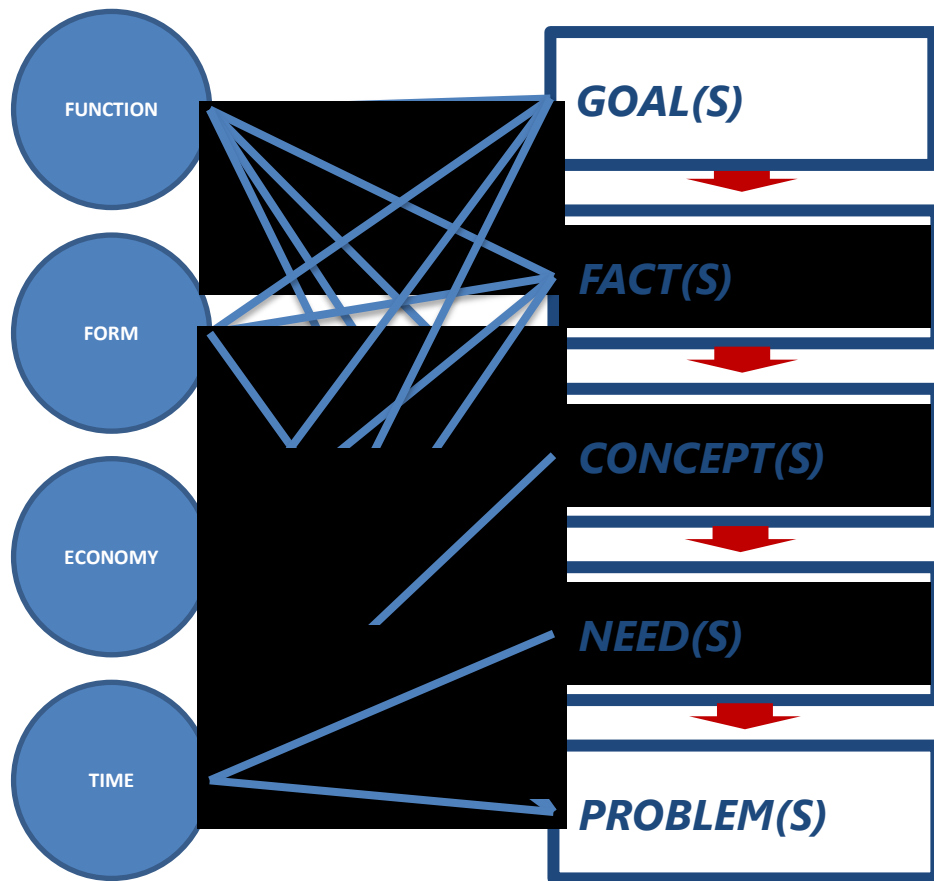
Programming sendiri adalah bagian dari metoda *Problem Seeking* yang merupakan suatu proses untuk menentukan permasalahan yang nantinya akan menjadi persyaratan bagi respon arsitektural yang akan di hadirkan. *Programming* dalam konteks arsitektur sendiri hanya sampai pada pembahasan analisa permasalahan dan penentuan batasan respon arsitektural.

If Programming is problem seeking, design is problem solving.

Dalam metoda *Problem Seeking* ini sendiri, ada pembagian sejumlah 4 tahap. Yaitu:

- *Establish Goals*
- *Collecting & Analyze Facts*
- *Uncover & Test Concepts*
- *Determine Needs*

Keempat poin di atas merupakan pemecahan dari suatu permasalahan, yang dapat digunakan secara acak tergantung dengan permasalahan yang akan di angkat.



Gambar 2. 1 Bagan metoda *Problem Seeking*

II.1.2 Penerapan Metoda *Problem Seeking*

II.1.2.1 Goals

- ***Function***

Mendirikan suatu *landmark* yang dapat menampung aktifitas warga Cilegon dan menunjukkan identitas kota Cilegon sebagai kota baja.

- ***Form***

Bentuk yang estetis bagi warga Cilegon dan mencerminkan identitas kota Cilegon sebagai kota baja

- ***Economy***

Meningkatkan aktivitas dan perekonomian yang terjadi di kawasan tersebut dan PT. Krakatau Steel

dikarenakan redesain kawasan tersebut dan pemanfaatan material baja hasil PT. Krakatau Steel.

- **Time**
Menunjukkan identitas kota Cilegon sebagai kota Baja yang sejak dulu belum ada perwujudan melalui objek arsitekturalnya

II.1.2.2 Facts

- **Function**
Kawasan tersebut yang sudah merupakan titik pusat kota Cilegon (dari tinjauan citra kota) sehingga masih berfungsi dengan aktivitas yang padat walaupun belum adanya objek arsitektural yang menampung aktivitas pada kawasan tersebut secara maksimal.
- **Form**
Belum adanya bentukan objek *landmark* yang jelas pada kawasan

landmark pada tersebut yang menjadikan kawasan tersebut saat ini tidak menunjukkan Cilegon sebagai kota baja.

- **Economy**
Aktivitas dalam aspek ekonomi pada kawasan tersebut yang padat yang tidak sebanding dengan objek bangunan yang mewadahi aktivitas dalam kawasan tersebut sehingga kurang maksimal.
- **Time**
Tidak nampaknya identitas kota Cilegon pada kawasan tersebut.

II.1.2.3 Concept

- **Function**
Redesain dengan peninjauan sirkulasi maupun aktivitas pada kawasan tersebut sehingga dapat menghasilkan objek *landmark* yang sesuai.
- **Form**

Bentuk yang memaksimalkan material baja dan aluminium hasil dari PT.Krakatau Steel .

- **Economy**

Dengan adanya wadah untuk menampung aktivitas serta citra kota yang telah nampak, diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan sosial budaya pada daerah tersebut.

- **Time**

Menanam objek tersebut dengan citra kota Cilegon sebagai kota baja untuk menekankan identitas kota Cilegon bila jembatan selat Sunda sudah dibangun

II.1.2.4 Needs

- **Function**

Menampung aktivitas sekitar yang berfokus kepada pejalan kaki agar

- **Function**

mampu merasakan citra kota tersebut secara optimal maupun aktivitas komersial.

- **Form**

Suatu jalur pejalan kaki maupun objek arsitektur yang mencolok bagi pejalan kaki maupun kendaraan yang berlalu lalang yang memfasilitasi pejalan kaki tersebut untuk beraktivitas atau bersantai menikmati citra kota tersebut.

- **Economy**

Aktivitas yang terwadahi yang memberikan manfaat secara terukur maupun tidak terukur.

- **Time**

Respon arsitektural yang diharapkan mewadahi aktivitas sehingga tetap bertahan dan menunjukkan citra kota secara maksimal.

II.1.2.5 Problem

Bagaimana objek tersebut dapat menunjukkan citra kota serta mewadahi aktivitas pada kawasan tersebut ?

Apakah dengan penanaman citra kota dapat memaksimalkan fungsi objek sehingga aktivitas sekitar objek dapat berjalan secara maksimal ?

- **Form**

Bagaimana menanamkan citra kota Cilegon sebagai kota baja pada objek tersebut dalam aspek bentuk?

Apakah dengan pemanfaatan material baja pada objek tersebut

dapat menampilkan citra kota yang diharapkan?

- **Economy**

Bagaimana cara agar objek tersebut dapat mewadahi aktivitas pada kawasan tersebut bahkan memaksimalkannya?

Apakah penanaman citra kota dapat mempengaruhi aktivitas dalam aspek komersial dalam kawasan tersebut?

- **Time**

Bagaimana objek tersebut dapat bertahan untuk mewadahi aktivitas dan menampilkan citra kota seiring dengan perkembangan masyarakat sekitar, waktu, maupun bila ada pergeseran makna?

II.2 Pendekatan Desain



Gambar 2. 2 Ilustrasi *Urban Accupuncture*

Pendekatan desain yang di pakai ialah *Urban Acupuncture* yang sesuai dengan kondisi kawasan yang ditinjau dikarenakan pengembangan *focal point* yang menjadi tinjauan utama pada kawasan tersebut untuk menampakkan citra kota Cilegon sebagai kota baja.

Urban Acupuncture yang di cetus oleh Jaime Lerner ini juga

menerapkan intervensi seminimal mungkin dengan dampak semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan kondisi kawasan agar ketika objek tersebut di terapkan dapat memaksimalkan aktivitas dari aspek ekonomi maupun sosial dan tidak mengintervensi atau mengganggu aktivitas yang telah terjadi.

BAB III

PROGRAM ARSITEKTURAL

III.1 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

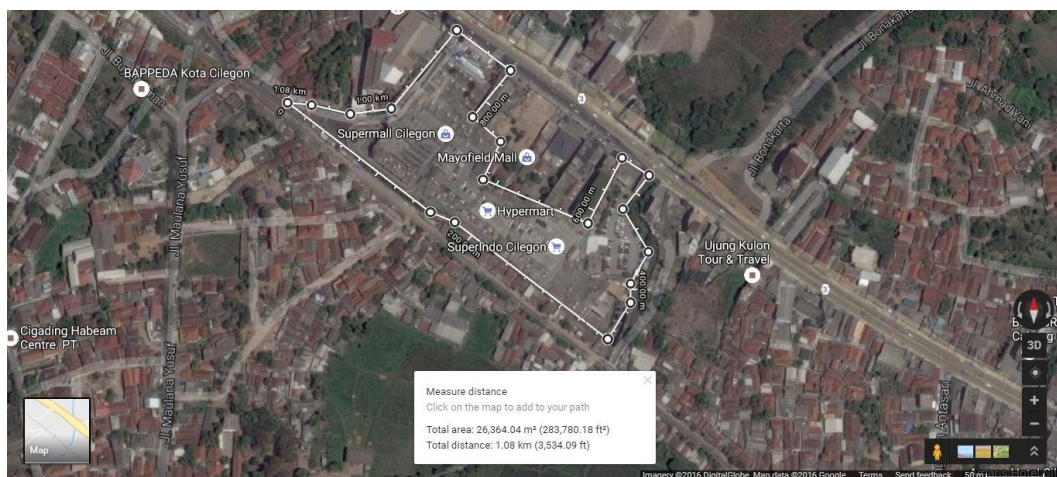
Pemilihan lokasi untuk proyek dilandaskan pada beberapa kriteria, kriteria tersebut sudah terdapat pada akhir metode *problem seeking* yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya yaitu lokasi yang dapat menunjukkan citra kota dengan memiliki aktivitas yang padat dan terhubung secara langsung dengan citra kota yang sudah ada.

Kriteria pertama yaitu memiliki aktivitas yang padat dikarenakan citra kota tersebut dapat

nampak apabila adanya suatu aktivitas. Aktivitas ini berupa melihat dan merasakan objek yang mempunyai makna citra kota tersebut.

Dan untuk kriteria kedua yaitu terhubung secara langsung dengan citra kota yang sudah ada maksudnya adalah lokasi yang dipilih terhubung dengan *landmark* lainnya dengan dilalui *path* yang sama.

III.2 Lokasi lahan yang dipilih



Gambar 3. 1 Lahan Cilegon Supermall

Untuk lokasi lahan yang dipilih sendiri berada pada lahan Cilegon Supermall dikarenakan memenuhi kedua kriteria diatas yaitu aktifitas

yang padat dan terhubung oleh *landmark*. Luas lahan sendiri 26.634 m²

III.2.1 Aktivitas



Gambar 3. 2 Kondisi aktvitas Cilegon Supermall

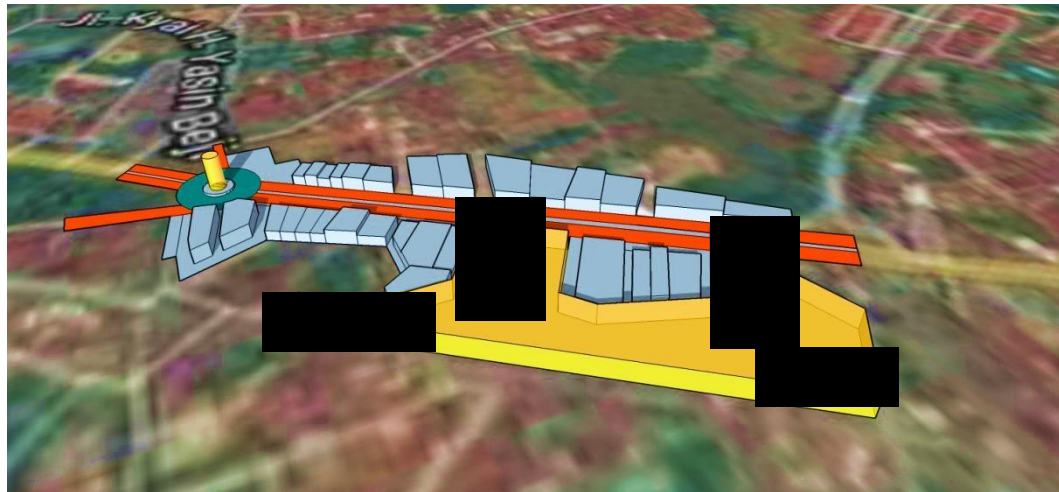
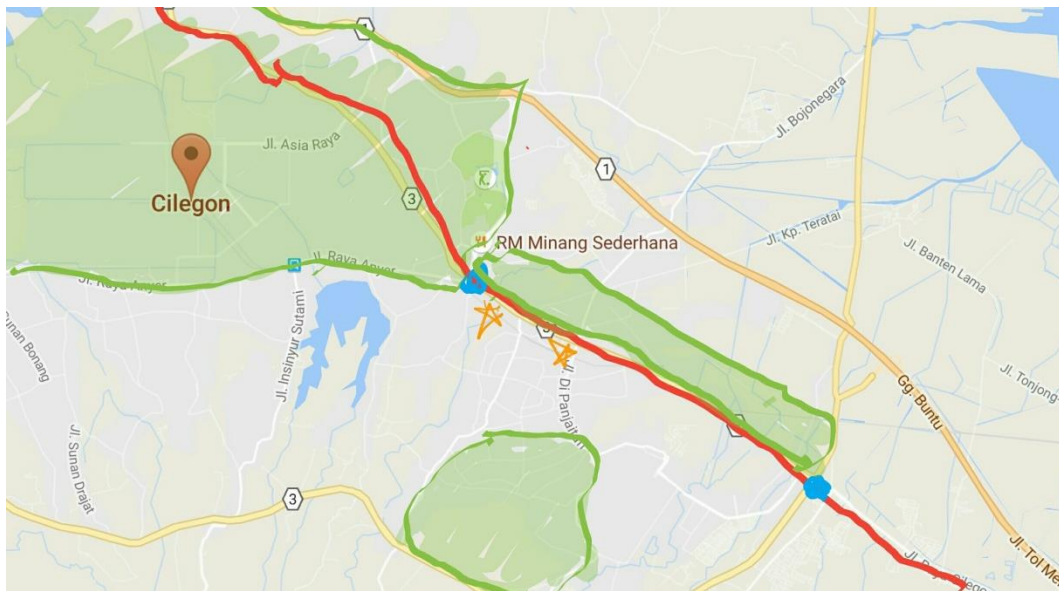
Aktifitas pada lahan tersebut sangatlah padat dikarenakan merupakan mall terbesar di kota Cilegon. Kepadatan puncaknya terjadi pada jam makan siang (11.00

s/d 13.00) dan jam pulang kerja (17.00 s/d 20.00) dan mall tersebut buka dari pukul 08.00 pagi sampai 22.00 malam.

Untuk jenis aktivitasnya sendiri biasanya merupakan kegiatan jual-

beli, makan, dan tempat bersantai maupun jalan-jalan.

III.2.2 Akses



Gambar 3. 3Akses pada lahan Cilegon *Supermall*

Lahan Cilegon Supermall sendiri mempunyai 4 akses yang terdiri dari 2 akses utama dan 2 akses alternatif.

yang pada saat ini menjadi pintu masuk pengunjung dengan akses paling barat merupakan lobby utama

Untuk kedua akses utama sendiri berada pada *path* utama kota Cilegon

Sedangkan pada akses alternatif sendiri hanya digunakan untuk servis dan loading barang.

III.2.3 Legalitas / Kepemilikan lahan

Lahan tersebut dimiliki oleh PT. Griyapesona Mentari semenjak tahun 2004 yang merubah nama bangunan tersebut menjadi Cilegon Supermall yang sebelumnya ada Cilegon Megamall. Peruntukan lahan pun sudah pastinya merupakan lahan komersial komersil

Adapun peraturan bangunan di Kota Cilegon berupa :

1. Pelarangan kegiatan dan pemanfaatan kawasan yang mengurangi fungsi resapan air dan daya serap tanah terhadap air;
2. Diperbolehkan Perumahan yang sudah terbangun di dalam kawasan resapan air sebelum ditetapkan
7. .

sebagai kawasan lindung, dengan syarat:

3. Tingkat kerapatan bangunan rendah dengan KDB maksimum 20% dan KLB maksimum 40%;
4. Perkerasan Perumahan menggunakan bahan yang memiliki daya serap tinggi; dan
5. Dalam kawasan resapan air apabila diperlukan disarankan dibangun sumur-sumur resapan dan /atau waduk sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Wajib dibangun sumur-sumur resapan sesuai ketentuan yang berlaku

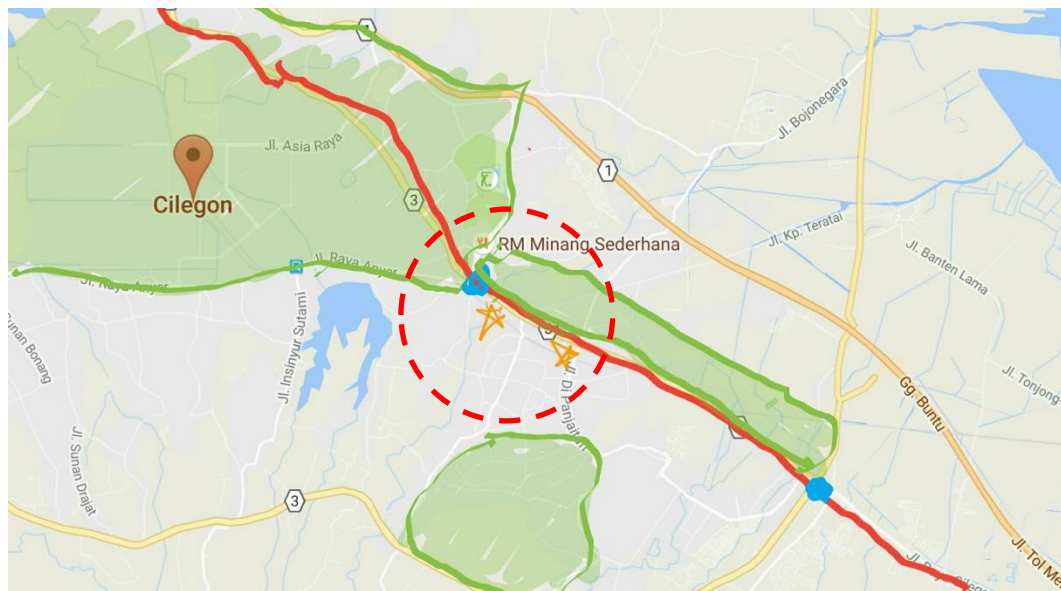
III.3 Analisa Potensi dan Permasalahan

Dalam sub-bab ini lokasi yang dianalisa ialah kawasan yang sudah ditinjau di isu yaitu di jalan raya kota Cilegon sebagai *path* dengan batas paling barat monumen baja sebagai

landmark yang berada pada *node* dan batas paling timur masjid agung Nurul Ikhlas sebagai *landmark*. Berikut analisa potensi dan permasalahan pada lokasi tersebut.

III.3.1 Potensi Lahan

1. Terdapat banyak elemen-elemen citra kota dalam satu kawasan tersebut



Gambar 3. 4 Kawassan yang di tinjau

Pada kawasan pada jalan raya kota Cilegon ini terdapat 3 *landmark*, sebuah *node* dan perbatasan antara 2 *district* yang menjadikan potensi baik dalam segi aktivitas ekonomi

maupun sosial sangat padat. Jadi kawasan ini sangat berpotensi untuk dijadikan tempat objek yang tertanam citra kota Cilegon sebagai kota baja.

2. Aktivitas pada *landmark-landmarrk* kawasan tersebut yang belum dimaksimalkan



Gambar 3. 5 Aktivitas pada Monumen Kota Baja

Aktivitas yang belum maksimal yang dimaksud ialah dikarenakan akses maupun sirkulasi pada landmark yang kurang baik sehingga masyarakat maupun orang yang berlalu lalang tidak dapat menikmati atau mendapatkan makna dari landmark tersebut. Hal ini

memberikan potensi untuk adanya objek yang memperbaiki sirkulasi atau akses pada landmark atau bahkan objek landmark baru yang memiliki sirkulasi dan akses yang baik sehingga dapat mewadahi aktivitas secara maksimal.

III.3.2 Permasalahan

1. Aktivitas yang padat pada kawasan tersebut



Gambar 3. 6 Aktivitas pada Jln. Raya Kota Cilegon

Hal tersebut dikarenakan jalan ini merupakan jalan utama kota Cilegon tempat berlalu lalang kendaraan dari arah kota Serang menuju Merak atau sebaliknya. Ini berdampak pada banyaknya dan beragamnya aktivitas

yang harus diwadahi agar dapat dimaksimalkan. Hal ini juga menjadi permasalahan dikarenakan bila membangun suatu objek harus benar-benar ditinjau agar tidak mengganggu bahkan melumpuhkan kawasan tersebut.

III.4 Aktivitas dan Fasilitas

III.4.1 Aktivitas

Aktivitas pada lahan ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu aktivitas utama berupa komersil dan interaksi sedangkan aktivitas penunjang berupa servis dan administrasi. Berikut penjabaran lebih lanjutnya

1. Aktivitas Utama

a. Aktivitas komersil

- i. Loading Barang
- ii. Penjualan
- iii. Pembelian
- iv. Pembuatan Makanan
- v. Makan

b. Aktivitas interaksi

- i. Berjalan sambil melihat citra kota secara visual
- ii. Berdiri sambil memperhatikan citra kota secara visual
- iii. Duduk sambil menikmati citra kota secara visual
- iv. *Mengobrol* atau bercengkrama
- v. Bermain

2. Aktivitas Penunjang

a. Aktivitas Servis

- i. Mekanikal elektrik
- ii. *Plumbing*
- iii. Loading dock
- iv. Parkir
- v. Sampah atau sanitasi
- vi. Transportasi aktif maupun pasif

b. Aktivitas Administratif

- i. Kegiatan administrasi
- ii. Rapat

iii. Memberikan Informasi

iv. Mengontrol keadaan

Untuk pelaku aktivitasnya sendiri dibagi menjadi 3 yaitu pengunjung atau pembeli, penjual, dan pengelola. Yang secara detailnya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung atau pembeli
 - a. Masyarakat kota Cilegon maupun luar kota Cilegon yang memasuki lahan tersebut
- Penjual
 - a. Penjual barang atau jasa lokal yang menyewa blok kios (*tenant*) pada bangunan lahan tersebut
 - b. Waralaba barang atau jasa (*franchise*) yang menyewa blok kios pada bangunan lahan tersebut
- Pengelola
 - a. Manager objek bangunan pada lahan tersebut
 - b. Kepala objek bangunan pada lahan tersebut
 - c. Staff objek bangunan pada lahan tersebut
 - d. Karyawan objek bangunan pada lahan tersebut

III.4.2 Fasilitas

No	Ruang	Kapasitas	Jumlah	Luas tiap ruang (m ²)	Luas total (m ²)
1	Ruang Jual Beli (Kios)	4 Orang / Kios	384	8	3072
2	Sirkulasi Kios	20% Luas total Kios	-	-	614
FASILITAS JUAL BELI					4800 - 3686
3	Ruang Makan (<i>Food Court</i>)	200 orang	1	400	400
4	Sirkulasi	20% Ruang makan	-	-	20

5	Dapur	0,5 m2/kursi	1	100	100
6	Kasir	2m2	1	2	2
FASILITAS MAKAN					520
7	Lobby	50 Orang	1	30	30
8	Ruang Manajer	1 Orang	1	15	15
9	Ruang Administrasi	1 Orang	1	11	11
10	Ruang Rapat	10 Orang	1	20	20
11	Ruang Staff	10 Orang	1	55	55
12	Ruang Informasi	4 Orang	1	12	12
13	Ruang Kontrol	4 Orang	1	16	16
FASILITAS PENGELOLA					224
14	Janitor	-	7	7,5	52,5
15	Toilet	WC = 2pa-2pi (1,5m2/orang) + westafel 2 pa-2pi (1m2/orang) + Urinoir 2 pa (0,2m2/orang)	7	10,4	72,8
16	Shaft Air		7	1	7
17	Ruang Pompa		1	30	30
18	Sirkulasi	20% Ruang Plumbing	1	33	33
FASILITAS PLUMBING					195,3
19	Gudang	-	1	30	30
20	Loading Dock	10 Mobil	3	450	450
21	Ruang Pengelola Sampah	4 orang	1	9	9
22	Loading Dock Sampah	1 mobil	1	15	15
23	Lift	13 orang	4	2,5	10
24	Lift Barang		1	9	9
25	Sirkulasi		1	104,6	104,6
SERVIS LOADING					627,6
26	Ruang ME	-	1	20	20
27	Ruang	-	1	30	30

	Genset				
28	Shaft Listrik	-	7	1	7
29	Ruang Kemananan	-	4	6	24
30	Sirkulasi			16,2	16,2
SERVIS ME					126
31	Tempat Wudhu	40 orang (1,5m ² /orang)	1	60	60
32	Tempat Sholat	100 orang (2m ² /orang)	1	200	200
33	Sirkulasi				52
MUSHOLLA					312
FASILITAS PARKIR					6912
Parkir Mobil = 300 mobil x 15m ² = 4500 m ²					
Parkir Motor = 300 motor x 3 m ² = 900 m ²					
Parkir Bus = 10 bus x 36 m ² = 360 m ²					
Sirkulasi = 5760 x 0,2 = 1152 m ²					

Tabel 3. 1 Program Ruang Fasilitas pada Cilegon Supermall

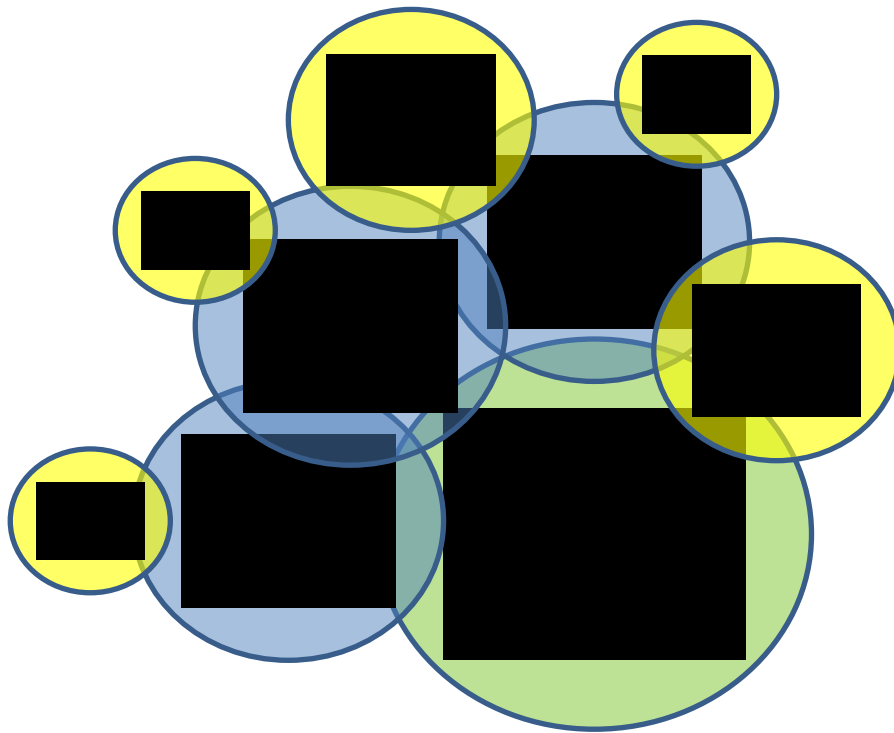
LUAS TOTAL = 11,858,9 m²

III.5 Organisasi Ruang

Organisasi ruang adalah bagaimana ruang-ruang pada objek ditempatkan, sesuai dengan kedekatan fungsi dan kegiatannya. Organisasi ruang juga terkait dengan hirarki pelaku yang menempati ruang-ruang tersebut. Zonasi pada bangunan umumnya disusun dari ruang-ruang lain yang berkaitan satu

sama lain menurut fungsi, kedekatan atau alur sirkulasi (Ching, 1984:194).

Pada objek ini organisasi ruang itu sendiri berpatok pada bagaimana tatanan tersebut dapat menunjukkan elemen citra kota yang ingin di tampilkan.



Gambar 3. 7 Diagram Program Ruang

Pada diagram venn organisasi ruang tersebut nampak hubungan antar fasilitas yang tercermin semuanya berpusat pada ruang terbuka (berupa *pathwalk*, *plaza*, *dsc*) dikarenakan

pengunjung di arahkan untuk melihat, memperhatikan, dan menikmati elemen citra kota yang di nampakan.

BAB IV

KONSEP RANCANGAN

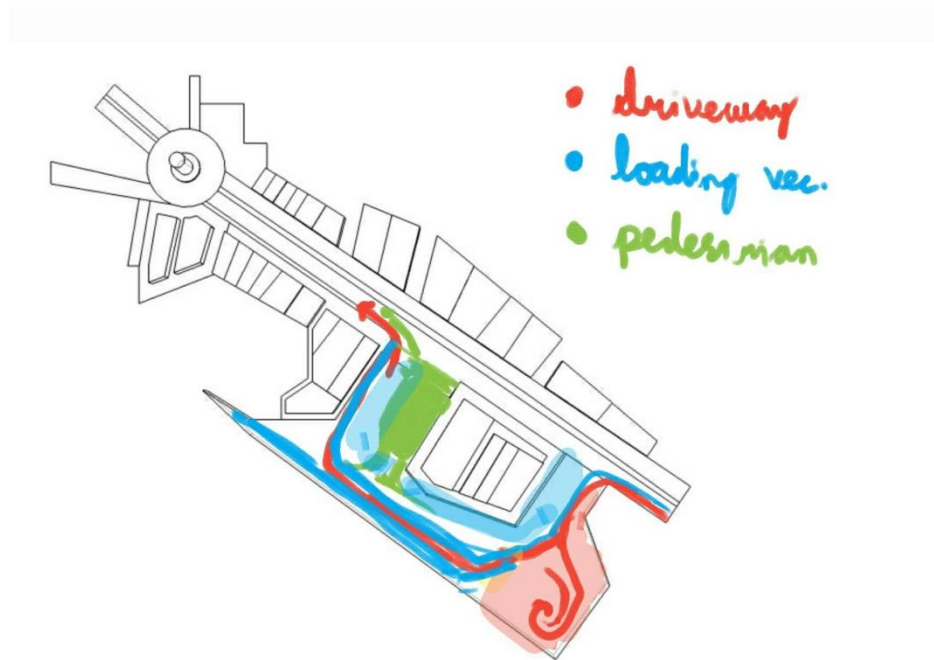
IV.1 Konsep Sirkulasi



Gambar 4. 1 Sketsa konsep sirkulasi bangunan

Untuk konsep sirkulasi pada redesain Cilegon Supermall itu sendiri mengutamakan kesinambungan antar *landmark* yaitu *landmark* yang memiliki aktifitas terpadat menuju *landmark* yang sudah ditanamkan makna citra kota.

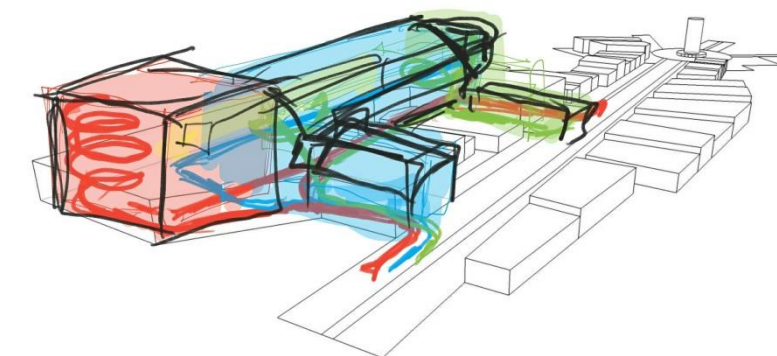
Hal tersebut menyebabkan orientasi bangunan pada lahan yang cenderung mengarah pada Monumen Kota Baja dengan memberikan hubungan tapak.



Gambar 4. 2 Konsep sirkulasi dan zoning

Dikarenakan konsep sirkulasi, bentukan mall sendiri dikategorikan seperti *mall city walk* yang seakan-

akan pengunjung berada di suatu jalan (*path*) dan kios-kios pada mall tersebut berada di sepanjang *path* tersebut.



Gambar 4. 3 Konsep sirkulasi, zoning dan massa

Hal ini juga menyebabkan pengunjung yang datang seakan akan

diarahkan menuju orientasi bangunan yaitu *landmark* Monumen Kota Baja.

VI.1.2 Preseden Konsep Sirkulasi

- **Denver Art Museum**



Gambar 4. 4 Denver Art Museum

Denver Art Museum karya Studio Liebskind ini dijadikan preseden dari objek lahan dikarenakan, bangunan tersebut memberikan suatu contoh objek

bangunan ber-orientasi. Dalam hal ini, Denver Art Museum memiliki orientasi kepada museum seni yang lama yang di tunjukan dengan hubungan visual dan hubungan tapak terhadap bangunan tersebut.

- **Namba Park**



Gambar 4. 5 Namba Park

Namba Park sendiri dijadikan preseden dari sirkulasi objek dikarenakan konsep *mall* ini yang

memaksimalkan ruang publik terbuka dengan menyatukan taman, *inner-court* yang ditata sesuai dengan *flow* atau sirkulasi dari pengunjung.

IV.2 Konsep Fasad, Interior dan Material



Gambar 4. 6 Konsep *Citywalk*

Untuk konsep pada fasad dan materialnya sendiri, objek ini mengacu pada orientasinya yaitu Monumen kota baja, dari sketsa di atas dapat terlihat *pathway* dalam mall yang mengacu pada hubungan visual dari Monumen kota baja yaitu baja ekspos berwarna abu-abu dan elemen kurva pada bagian atasnya.



Gambar 4. 7 Konsep hubungan visual

Pada detail interior tersebut nampak hubungan visual antara Monumen Kota Baja dan fasad interior bangunan yang menggunakan baja ekspos yang menjulang

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V DESAIN

V.1 Eksplorasi Formal

Dalam eksplorasi formal ini akan di sajikan beberapa gambar mulai dari kriteria dan konsep sebelum redesain, lalu merambah ke denah, tampak, perspektif bangunan yang sudah di redesain.

KRITERIA RANCANG

Kriteria desain ini merupakan acuan sebelum mengkaji konsep desain agar tidak melenceng dari tujuan. Berikut kriteria desain tersebut.

Sirkulasi yang baik dan maksimal sirkulasi yang baik dan maksimal yang dimaksud adalah bagaimana objek tersebut dapat memberikan suatu alur pada pengunjung untuk penanaman citra kota baja itu sendiri

Tektonika dengan material baja Hal ini dikarenakan citra kota baja itu sendiri yang secara tidak langsung menyinggung tentang pemanfaatan material baja itu sendiri

KONSEP RANCANG

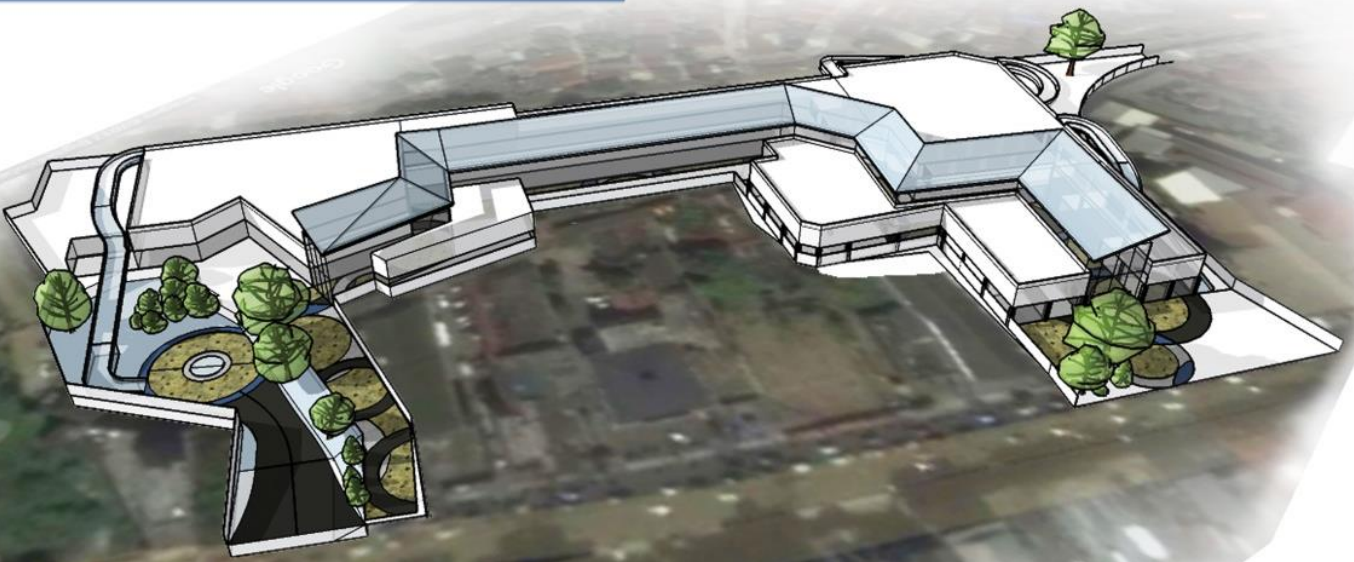
Sirkulasi

Konsep rancang sirkulasi yang diterapkan pada objek ini adalah konsep sebuah mall **City Walk**, yaitu dimana mall tersebut menekankan alur jalan pedestriannya seakan-akan menjadi suatu lorong jalan outdoor dengan toko-toko di kiri dan kanan jalan tersebut.

Kunci konsep sirkulasi city walk ini ada pada entrance dan exit yang seakan menyambung dan tidak membatasi dengan sirkulasi diluar (Jalan Umum)

Estetika fasad interior dan exterior

Dikarenakan menggunakan pendekatan tektonika, estetika pada bangunan ini menekankan pada **keindahan strukturnya** dan **pemanfaatan material baja** dengan tema **rigid abu-abu** agar terjadinya hub. visual dengan landmark sekitar





IR. ERWIN SUDARMA MT.
MUHAMMAD REVALDO TITANO - 3213100075

DENAH - 1 : 1000

RE-DESAIN CILEGON SUPERMALL SEBAGAI
CITRA KOTA BAJA

Keterangan

1. Plaza Barat
2. Tenant (KFC)
3. Tenant (A&W)
4. Tenant (Pizza Hut)
5. Tenant (Mister Baso)
6. Tenant (Matahari Dept. Store)
7. Ruang servis, pengelola steelcity skywalk
8. 89 unit 8x4 tenant disewakan
9. 38 unit 10x8 tenant disewakan
10. 40 unit 10x10 tenant disewakan
11. Docking area
12. Lorong steelcity promenade
13. Jalur sirkulasi mall
14. Docking alley dan servis utilitas area
15. Kantor pemasaran
16. Plaza Timur
17. Tenant (Superindo Swalayan)
18. Parkir motor dan taman timur
19. Plaza Barat Skypoint
20. Ruang servis dan Utilitas
21. Hotel Ibis Style tower (10 Lantai)
22. Steelcity Gallery
23. Sirkulasi Parkir mobil
24. Steelcity Skywalk Roof garden
25. Steelcity Skywalk Lobby
26. Plaza Timur Promenade

IR. ERWIN SUDARMA MT.
MUHAMMAD RENALDO TITANO - 3213100075

TAMPAK DEPAN - 1 : 1000

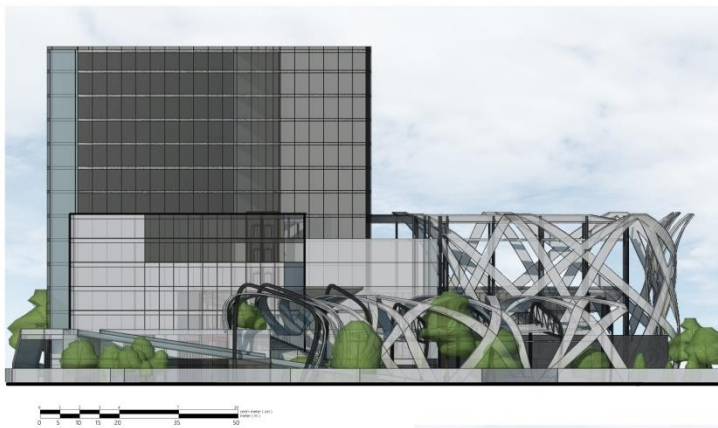
TAMPAK UTARA BANGUNAN APABILA DI LIHAT
DARI JLN. RAYA CILEGON



IR. ERWIN SUDARMA MT.
MUHAMMAD RENALDO TITANO - 3213100075

TAMPAK BELAKANG - 1 : 1000

TAMPAK SELATAN BANGUNAN APABILA DI LIHAT
DARI SISI REL KERETA API



IR. ERWIN SUDARMA MT.
MUHAMMAD RENALDO TITANO - 3213100075

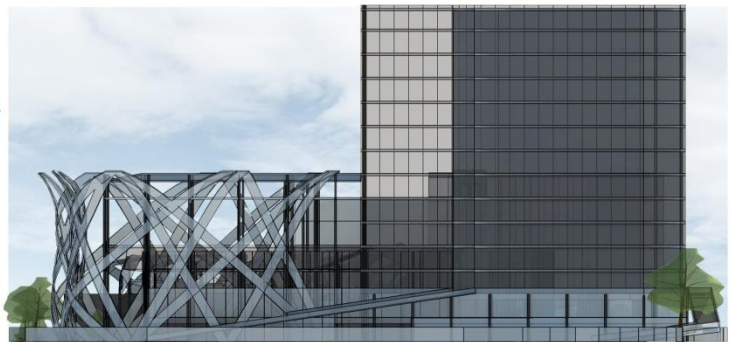
TAMPAK TIMUR - 1 : 500

TAMPAK SAMPING BANGUNAN APABILA DI LIHAT
DARI SISI PLAZA TIMUR

IR. ERWIN SUDARMA MT.
MUHAMMAD RENALDO TITANO - 3213100075

TAMPAK BARAT - 1 : 500

TAMPAK SAMPING BANGUNAN APABILA DI LIHAT
DARI PLAZA BARAT



PERSPEKTIF MATA BURUNG

Sekuens sirkulasi dengan citra baja

Pada bangunan ini sekuens *dimulai dari Plaza Timur* lalu dilanjutkan ke plaza mall tengah dengan promenade ornamen-oranamen bajanya.

Apabila pengunjung ingin merasakan pengalaman dengan baja yang lebih immersif, pengunjung bisa *memasuki museum baja* yg terdapat proses pembuatan dan galeri-galeri tentang baja, lalu menuju skywalk yang merupakan wahana museum sehingga pengunjung dapat melihat monumen dan struktur baja bangunan secara dekat dan langsung



**ALUR INTERAKSI ANTARA PENGUNJUNG DAN PENANAMAN
CITRA BAJA PADA STEELCITY PROMENADE**





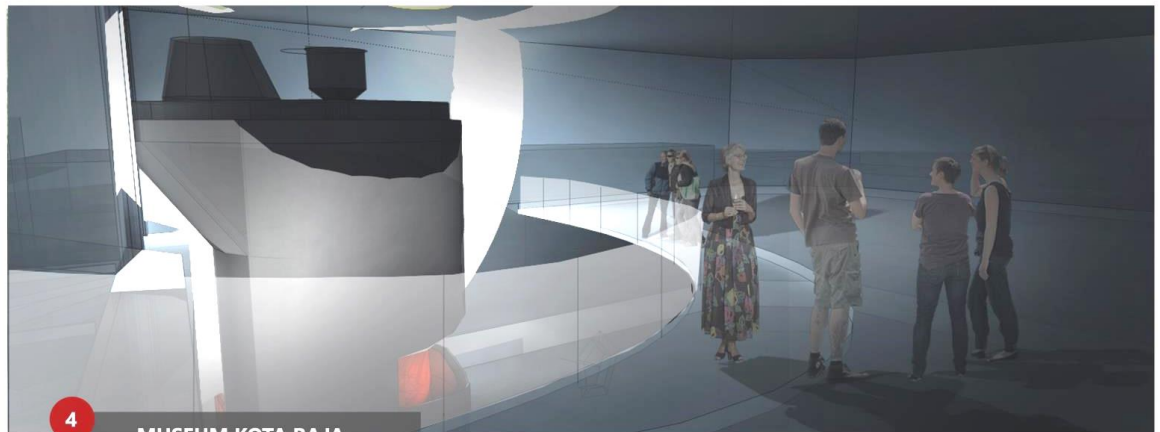
PLAZA TIMUR



ENTRANCE PLAZA TIMUR



ATRIUM TENGAH MALL

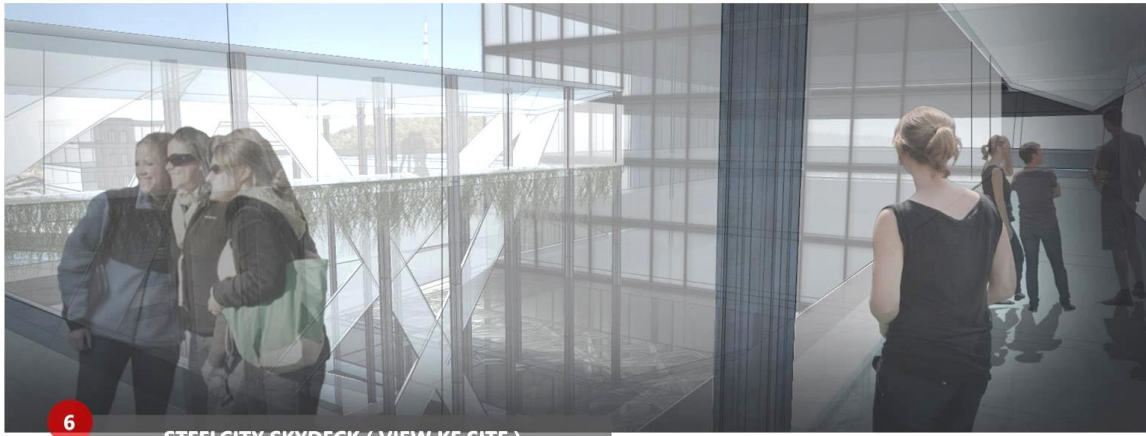


MUSEUM KOTA BAJA



5

ENTRANCE SKYWALK



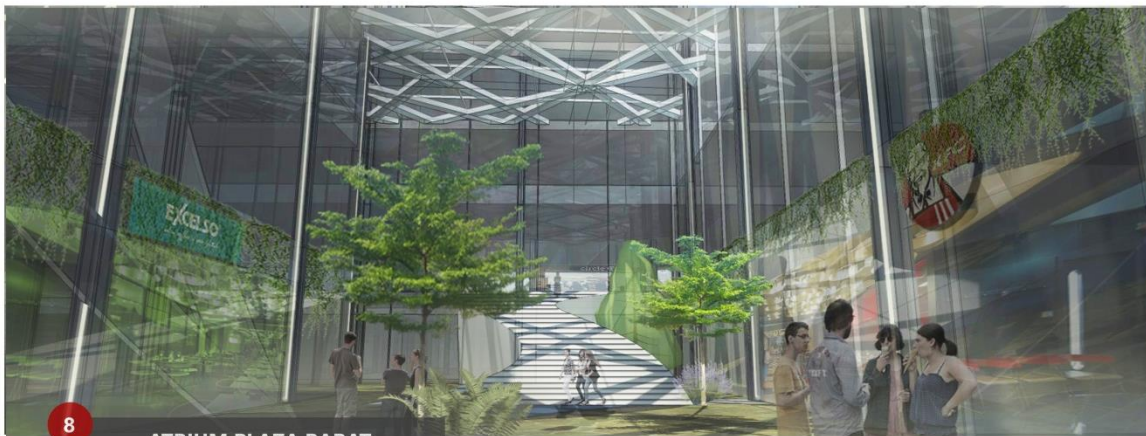
6

STEELCITY SKYDECK (VIEW KE SITE)



7

STEELCITY SKYDECK



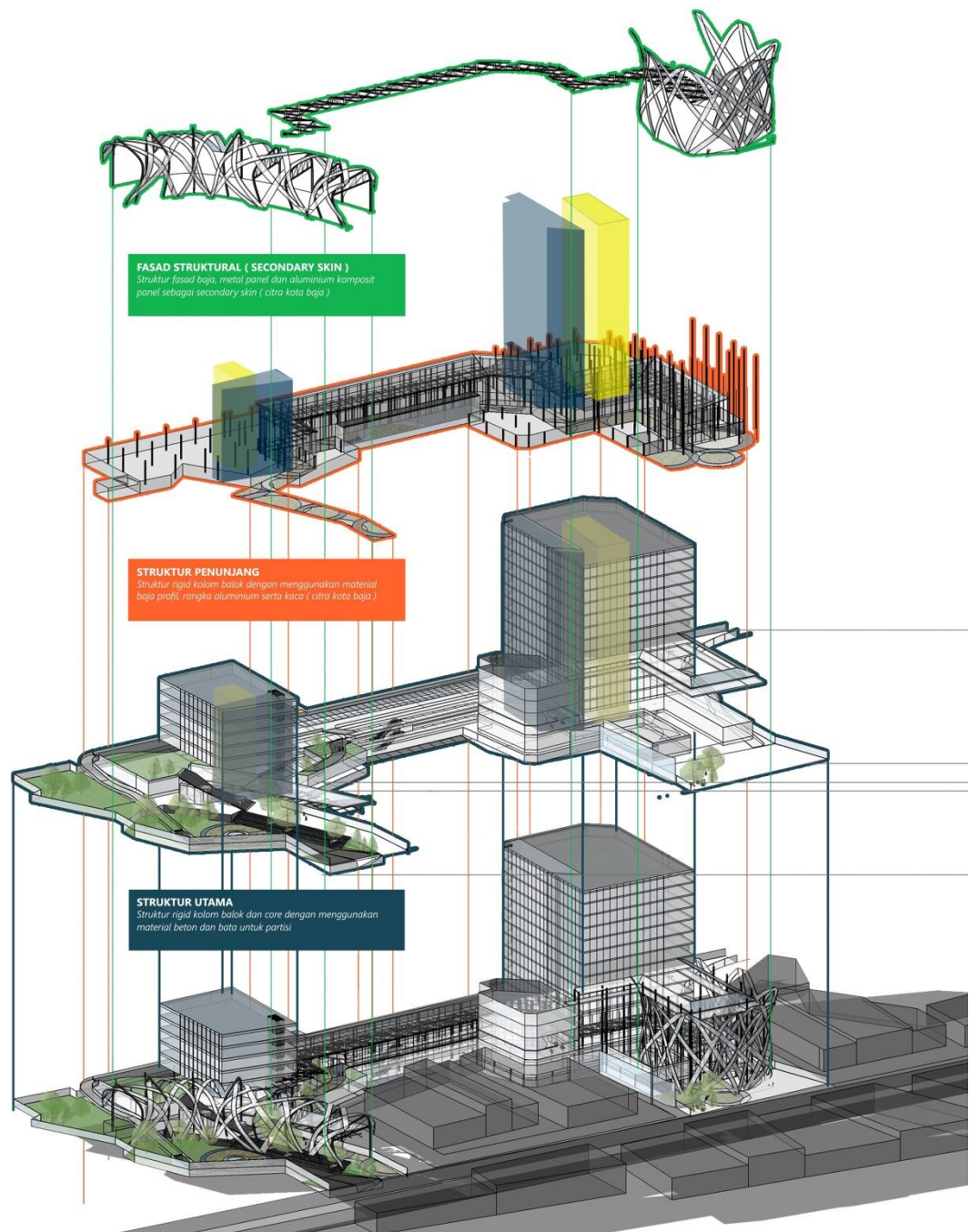
8

ATRIUM PLAZA BARAT

V.2 Eksplorasi Teknis

AKSONOMETRI

Diagram layer struktur dan keterangann
Steelcity Promenade Cilegon Supermall

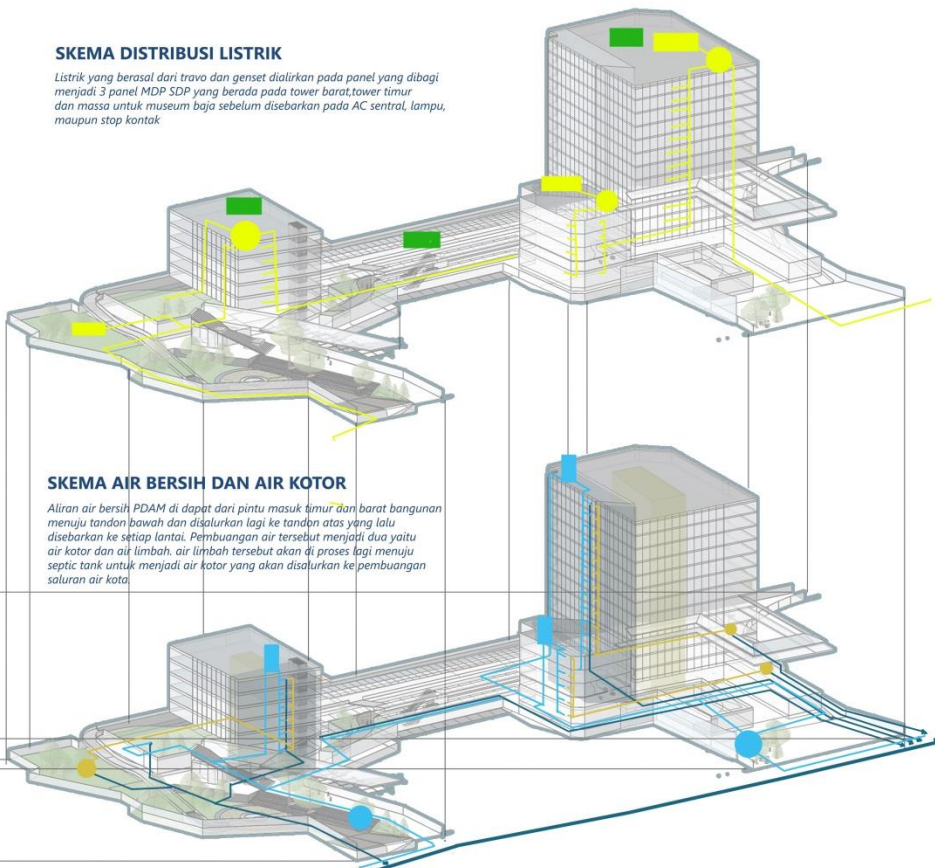


AKSONOMETRI

Diagram skema distribusi listrik dan air bersih air kotor
Steelcity Promenade Cilegon Supermall

SKEMA DISTRIBUSI LISTRIK

Listrik yang berasal dari travo dan genset dialirkan pada panel yang dibagi menjadi 3 panel MDP SDP yang berada pada tower barat, tower timur dan massa untuk museum baja sebelum disebarkan pada AC sentral, lampu, maupun stop kontak



SKEMA AIR BERSIH DAN AIR KOTOR

Aliran air bersih PDAM di dapat dari pintu masuk timur dan barat bangunan menuju tandon bawah dan disalurkan lagi ke tandon atas yang lalu disebarkan ke setiap lantai. Pembuangan air tersebut menjadi dua yaitu air kotor dan air limbah. air limbah tersebut akan di proses lagi menuju septic tank untuk menjadi air kotor yang akan disalurkan ke pembuangan saluran air kota

KETERANGAN

- Aliran listrik
- Aliran air bersih
- Aliran air kotor
- Aliran air limbah
- Modul AC Central
- Genset
- Panel SDP MDP
- Tandon Bawah
- Tandon Atas
- Septic Tank

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VI

KESIMPULAN

Objek arsitektur ini bertujuan untuk merespon isu citra kota pada kota Cilegon, yaitu mengimplementasikan citra kota baja pada site yang telah dipilih yaitu Cilegon Supermall

Dalam mengimplementasikan Citra Kota tersebut, dengan menggunakan metode yang sudah digunakan, membuahkan suatu redesain pada elemen Cilegon Supermall yaitu pada sirkulasinya maupun pada fasadnya yang memaksimalkan potensi material baja agar dapat mencitrakan kota baja.

Citra kota yang merupakan identitas suatu tempat itu sendiri dapat ditimbulkan oleh pendekatan maupun metode arsitektural. Dalam laporan ini, penulis berharap dengan upaya penulis dalam menciptakan dan menjabarkan desain tersebut dapat tercapai sesuai dengan kriteria maupun menyelesaikan isu yang telah di jabarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zaenuddin H.M., Asal usul Kota-kota di Indonesia Tempo Doeloe. Cetakan Oktober 2013. ISBN: 978-602-1139-30-1. hal. 132-138
- [2] Lynch (1982) : Image Of The City, 92 Cambridge Massachussettes, 1960 MIT Press
- [3] Pena, William M. Et al. (2001) : Problem seeking – an Architectural Programming Primer. John Wiley & Sons, New York.
- [4] White, Edward T. (2004). *Site Analysis Diagramming Information For Architectural Design* Architectural Media : Florida
- [5] http://interactive.usc.edu/wp-content/uploads/2013/10/Image_of_the_City.pdf
- [6] <http://e-journal.uajy.ac.id/482/3/2MTA01479.pdf>
- [7] <http://cilegon.go.id/>
- [8] <http://www.kotacilegon.com/>
- [9] <http://www.archdaily.com/>